

HUBUNGAN DINAMIKA KELOMPOK TANI TERHADAP PENERAPAN TEKNOLOGI TANAMAN SAYURAN DATARAN RENDAH

(Relation Farming Groups Dynamics to Low Land Vegetable Technology Adoption)

Midiansyah Effendi

Program Studi Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda 75123
Telp : (0541) 749130 ; Email : sosek-unmul@cbn.net.id

ABSTRACT

Adoption of low land vegetables technology innovation can be carried out through extension activities to the farm groups of farmers. Involvement of the groups enable behaviour through groups dynamics study. The high dynamics study depend on the capability of the group activities. This survey use correlational descriptive method for 75 respondents. The result shows that the content of moderate technology packages factors are irrigation, integrated pest control, and marketing. seed selection and post harvest handling are moderate technology packages and the highest are soil tillage and soil fertilization. The lowest group dynamics factor are group establishment, groups atmosphere and group pressure. Group purposes, group's structure, group function and group effectivity are moderate factors, and the highest factors are group's solidarity. The capability factors of farmer's group are structure & infrastructure development, capital investment, institutional relationship. Group's planning, information dissemination, obey the contracts, cadres development and emergency condition are moderate factors, the highest factors are sense of prosperity & conceited. According to the analysis is known that capability factors of the farmer group which is insignificantly related to groups dynamics are group establishment, capital investment and institutional relationships. The analysis shows that groups dynamics which is insignificantly related to the low land vegetable technology adoptions are group establishment, group atmosphere, and group's pressure.

Keywords: dynamic factors, group, relation

I. PENDAHULUAN

Pada tahun 1990, sebagian besar penduduk Indonesia (dari 180 juta jiwa) sekitar 70 persen tinggal dipedesaan dan sisanya 30 persen tinggal dipertanian. Untuk memenuhi kebutuhan sayuran tersebut, baik yang tinggal di desa maupun di kota harus membelinya di pasar. Pada saat ini diperkirakan peningkatan konsumsi sayuran per tahun adalah 7 persen, masing-masing 2 persen dari pertumbuhan penduduk, 3,5 persen dari peningkatan pendapatan dan 1,5 persen dari urbanisasi, sehingga perlu adanya peningkatan produksi untuk memenuhi permintaan pasar tersebut (Anonim, 1995).

Luasnya lahan di dataran rendah di Indonesia seperti di Kalimantan membuktikan bahwa tanaman sayuran dataran rendah (TSDR) mempunyai prospek pengembangan yang cerah karena di daerah ini juga memiliki dataran dengan ketinggian yang memadai untuk ditanami sayuran, sehingga pengembangan TSDR merupakan alternatif pilihan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sayuran (Nazaruddin, 1999). Menurut Nazaruddin (1999) TSDR memiliki permasalahan yang

lebih banyak, diantaranya dalam hal kelembaban, sumber air, jenis tanah, dan kesuburan yang tidak favourable dari pada tanaman sayuran di dataran tinggi. Untuk itu perlu dilakukan upaya pembinaan dan pengenalan ide dan teknologi baru seperti teknologi TSDR melalui kegiatan penyuluhan pertanian.

Sehubungan dengan upaya memaksimalkan sumbangan petani sebagai anggota kelompok dalam pembangunan nasional, maka Aida (1995) dan Suyatna (1982) mengatakan penyelenggaraan pembangunan melalui pendekatan kelompok mempunyai kelebihan tertentu, seperti proses adopsi dapat dipercepat, materi penyuluhan yang disampaikan dapat dimanfaatkan oleh sasaran penyuluh secara efektif, juga berfungsi sebagai media informasi dan pelayanan, disamping dapat menjangkau masyarakat lebih luas dengan biaya yang relatif lebih murah.

Dengan dinamika kelompok ini memberikan peluang sebesar-besarnya kepada anggota untuk bekerjasama dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, sehingga tidak berlebihan apabila ada beberapa penulis misalnya Jenkins (Suyatna, 1982); Cartwright dan Zander (1968); Beal, Ivancevich & Donnelly

Jr. (1974); dan Slamet (1978) menyebutkan bahwa bahwa dinamika kelompok sebagai kekuatan-kekuatan kelompok yang menentukan perilaku kelompok dan perilaku anggota kelompok.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja BPP Teritip Kota Balikpapan yang dimulai dari bulan Januari sampai dengan April 2001 pada anggota kelompok tani yang terpilih sebagai responden. Kerangka sampling ditentukan berdasarkan "Multistage Cluster sampling" yang dilakukan secara "sengaja" melalui tahapan-tahapan tertentu terhadap penentuan lokasi, kelompok dan individu responden.

Penelitian dirancang sebagai penelitian survai yang bersifat deskriptif korelasional. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung terstruktur dengan berpedoman pada kuisioner. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah : (1) Kemampuan Kelompok Tani; (2) Dinamika Kelompok; dan (3) Penerapan TSDR.

Pengolahan data dilakukan dengan analisis deskriptif, sedangkan untuk mengetahui hubungan antar perubahan dilakukan dengan menggunakan uji korelasi rank Spearman (r_s).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Teknologi TSDR

Tingkat penerapan teknologi TSDR terdiri atas unsur-unsur : pemilihan benih; pengolahan tanah; pemupukan; pengairan; pengendalian HPT; panen dan pasca panen; dan pemasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penerapan teknologi dengan persentase jumlah skor yang didapatkan 64,21 % adalah tergolong sedang.

Rincian faktor paket teknologi yang tergolong rendah : pengairan; pengendalian HPT; dan pemasaran; dengan masing-masing persentase jumlah skor yang didapatkan 52,78 %, 46,22 %, dan 40,89 %. Faktor paket teknologi yang tergolong sedang : pemilihan benih dan panen & pasca panen, dengan masing-masing persentase jumlah skor yang didapatkan adalah 70,96 % dan 65,93 %. Faktor paket teknologi yang tergolong tinggi : pengolahan tanah dan pemupukan, dengan masing-masing persentase jumlah skor yang didapatkan adalah 89,19 % dan 81,69 %.

Hal ini menunjukkan ada beberapa faktor paket teknologi yang belum dapat diadopsi oleh petani anggota kelompok sesuai dengan anjuran

sehingga perlu diperhatikan dan ditangani secara lebih baik agar permasalahan yang ada dalam penerapan suatu teknologi akan lebih mudah diatasi, khususnya inovasi TSDR akan lebih mudah diterima oleh petani pada kuisioner. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah : (1) Kemampuan kelompok Tani; (2) Dinamika Kelompok; dan (3) Penerapan TSDR.

Pengolahan data dilakukan dengan analisis deskriptif, sedangkan untuk mengetahui hubungan antar perubahan dilakukan dengan menggunakan uji korelasi rank Spearman (r_s)

Tabel. 1. Tingkat penerapan teknologi TSDR di WKBPP Teritip Kota Balikpapan

No.	Uraian	Skor Hasil	Skor Maks	Presentase	Keterangan
1.	Benih	479	675	70,96	Sedang
2.	Tanah	602	675	89,19	Tinggi
3.	Pemupukan	919	1.125	81,69	Tinggi
4.	Pengairan	475	900	52,78	Rendah
5.	Hama & Penyakit	416	900	46,22	Rendah
6.	Panen & Pasca Panen	445	675	65,93	Sedang
7.	Pemasaran	276	675	40,89	Rendah
	Penerapan TSDR	3.612	5.625	64,21	Sedang

Keterangan Skor nilai < 55,56 % dari nilai harapan Maksimum – Rendah

Nilai 55,56% -77,78 % dari nilai harapan maksimum – Sedang

Nilai > 77,78 % dari nilai harapan maksimum - Tinggi

B. Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok terdiri atas 8 (delapan) unsur meliputi : tujuan kelompok; struktur kelompok; fungsi kelompok; pembinaan kelompok; kekompakan kelompok; suasana kelompok; tekanan kelompok dan efektivitas kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase jumlah skor yang didapatkan adalah 62,67 %, sehingga dinamika kelompok tergolong sedang. Rincian faktor dinamika kelompok yang tergolong rendah : pembinaan kelompok; suasana kelompok dengan masing-masing persentase jumlah skor yang didapatkan adalah 54,11 persen; 51,67 %; dan 46,22 %. Faktor dinamika kelompok yang tergolong sedang : tujuan kelompok; dengan masing-masing persentase jumlah skor yang didapatkan adalah 54,11 persen; 51,67 %; dan 46,22 %. Faktor dinamika kelompok yang tergolong sedang : tujuan kelompok; struktur kelompok; fungsi kelompok; dan efektivitas kelompok; dengan masing-masing persentase jumlah skor yang didapatkan adalah 71,85 %; 62,22%; 68,67%; dan 65,11%. Faktor dinamika kelompok yang tergolong tinggi adalah

kekompakan kelompok dengan persentase jumlah skor yang didapatkan adalah 80,89 %. Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa factor dinamika kelompok yang turut menentukan perilaku kelompok dan anggotanya, sehingga mendukung kedinamisan kelompok berakibat semua aktifitas kelompok dalam menerapkan teknologi TSDR dapat dilaksanakan.

Tabel. 2. Tingkat sebaran dinamika kelompok di WKBPP Teritip Kota Balikpapan

No	Uraian	Skor Hasil	Skor Maks	Persentase (%)	Keterangan
1.	Tujuan Kelompok	485	675	71,85	Sedang
2.	Struktur Kelompok	560	900	62,22	Sedang
3.	Fungsi Kelompok	618	900	68,67	Sedang
4.	Pembinaan Kelompok	487	900	54,11	Rendah
5.	Kekompakan	728	900	80,89	Tinggi
6.	Suasana Kelompok	465	900	51,67	Rendah
7.	Tekanan Kelompok	312	675	46,22	Rendah
8.	Efektivitas Kelompok	293	450	65,11	Sedang
Dinamika Kelompok		3.948	6.300	62,67	Sedang

Keterangan Skor nilai < 55,56 % dari nilai harapan Maksimum – Rendah
 Nilai 55,56% -77,78 % dari nilai harapan maksimum – Sedang
 Nilai > 77,78 % dari nilai harapan maksimum - Tinggi

C. Kemampuan Kelompok Tani

Kemampuan kelompok tani terdiri atas 10 (sepuluh) unsur meliputi; perencanaan kelompok; penyebaran informasi; kerja sama kelompok pengembangan fasilitas; mentaati perjanjian; pengembangan kader; hubungan kelembagaan; keadaan darurat dan rasa bahagia & bangga anggota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase jumlah skor yang didapatkan adalah 62,67 %, sehingga dinamika kelompok tergolong rendah. Rincian faktor dinamika kelompok yang tergolong rendah : pembinaan kelompok; suasana kelompok; dan tekanan kelompok; dengan masing-masing persentase jumlah skor yang didapatkan adalah 54,11 %; 51,67 %; dan 46,22 %. Faktor dinamika kelompok yang tergolong sedang : tujuan kelompok; struktur kelompok; fungsi kelompok; dan efektivitas kelompok; dengan masing-masing persentase jumlah skor yang didapatkan adalah 71,85 %; 62,22 %, 68,67 %; dan 65,11 %. Faktor dinamika kelompok yang tergolong tinggi adalah

kekompakan kelompok dengan persentase jumlah skor yang didapatkan adalah 80,89 %. Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa kemampuan kelompok tani turut menentukan kedinamisan kelompok, sehingga aktivitas kelompok dapat berjalan efektif, berakibat setiap perencanaan yang telah ditetapkan oleh kelompok untuk mencapai tujuan dapat dilaksanakan.

D. Hubungan Antara Kemampuan Kelompok Tani dengan Dinamika Kelompok

Analisis korelasi Rank Spearman (r_s) menunjukkan bahwa kemampuan kelompok tani terutama unsur-unsur : perencanaan kelompok, penyebaran informasi, kerjasama kelompok, mentaati perjanjian, pengembangan kader, keadaan darurat dan rasa bahagia dan bangga anggota mempunyai hubungan yang sangat nyata dengan dinamika kelompok. Sedangkan unsur : pengembangan fasilitas, pemupukan modal dan hubungan kelembagaan tidak mempunyai hubungan yang nyata. Hal ini diduga : (a) rendahnya kemampuan kelompok membina kerjasama kelompok membina kerjasama kelompok mempercayai diantara anggota (b) rendahnya kesadaran anggota untuk menyisihkan sebagian pendapatannya untuk modal usaha tani; (c) kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh kelompok.

E. Hubungan Antara Dinamika Kelompok Dengan Tingkat Penerapan TSDR

Analisa korelasi rank spearman (r_s) menunjukkan bahwa dinamika kelompok terutama unsur : tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi kelompok, dan efektivitas kelompok, mempunyai hubungan yang sangat nyata dengan tingkat penerapan teknologi TSDR, sedangkan unsur-unsur pembinaan kelompok, suasana kelompok dan tekanan kelompok mempunyai hubungan yang tidak nyata dengan tingkat penerapan teknologi TSDR.

Hal ini diduga : (a) belum terbinaanya kelompok secara baik oleh PPL dan pembinaannya hanya terfokus pada paket teknologi dan tidak pada pengelolaan administrasi kelompok, (b) motivasi berkelompok lebih dominan pada keinginan mendapatkan bantuan proyek, dan (c) belum ada imbalan atau sanksi terhadap anggota yang berprestasi atau melanggar aturan kelompok.

Tabel. 3. Kemampuan kelompok tani WKBPP Teritip Kota Balikpapan

No.	Uraian	Skor Hasil	Skor Maks	Persentase(%)	Keterangan
1.	Perencanaan Kelompok	908	1.350	67,26	Sedang
2.	Penyebaran Informasi	827	1.350	61,26	Sedang
3.	Kerjasama Kelompok	947	1.575	60,13	Sedang
4.	Pengembangan	454	1.350	33,63	Rendah
5.	Fasilitas Perjanjian	826	1.125	73,42	Sedang
6.	Modal	798	1.575	50,67	Rendah
7.	Kader	897	1.575	59,49	Sedang
8.	Kelembagaan	720	1.800	40,00	Rendah
9.	Darurat	547	900	60,78	Sedang
10.	Bahagia & Bangga	759	900	83,33	Tinggi
Kemampuan Kelompok		7.723	13.500	57,21	Sedang
Keterangan		Skor	nilai < 55,56 % dari nilai harapan maksimum – rendah		
			Nilai 55,56% -77,78 % dari nilai harapan maksimum – sedang		
			Nilai > 77,78 % dari nilai harapan maksimum – tinggi		

Tabel. 4. Nilai koefisien korelasi Rank Spearman (r_s) hubungan dinamika kelompok tani dengan tingkat penerapan teknologi TSDR pada kelompok tani di WKBPP Teritip Kota Balikpapan.

No.	Uraian	Koefisien Korelasi Rank Spearman (r_s) Kelompok Tani
1.	Tujuan Kelompok	0,381 (0,001)**
2.	Struktur Kelompok	0,353 (0,002)**
3.	Fungsi Kelompok	0,325 (0,004)**
4.	Pembinaan Kelompok	0,098 (0,405) ⁱⁿ
5.	Kekompakan Kelompok	0,676 (0,001)**
6.	Suasana Kelompok	0,098 (0,405) ⁱⁿ
7.	Tekanan Kelompok	0,179 (0,123) ⁱⁿ
8.	Efektivitas Kelompok Dinamika Kelompok Tani	0,559 (0,001)**

** : Memiliki hubungan sangat nyata pada $p < 0,01$

* : Memiliki hubungan sangat nyata pada $p < 0,05$

(...) : Nilai p

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Ada beberapa unsur paket teknologi TSDR yang dapat diadopsi oleh petani anggota kelompok sesuai anjuran, karena itu hipotesis penelitian tentang tingkat penerapan teknologi TSDR di daerah penelitian tergolong rendah, ditolak.
2. Tingkat dinamika kelompok tani TSDR di daerah penelitian tergolong sedang,

sehingga hipotesis penelitian, diterima. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa unsur dinamika kelompok yang turut menentukan perilaku kelompok dan anggotanya, sehingga mendukung kedinamisan kelompok.

3. Tingkat penerapan teknologi TSDR ada kecenderungan dipengaruhi oleh unsur-unsur dinamika kelompok yaitu : (a) tujuan kelompok; (b) struktur kelompok; (c) fungsi kelompok (d) kekompakan kelompok dan (e) efektivitas kelompok.
4. Tingkat dinamika kelompok tani ada kecenderungan dipengaruhi oleh unsur-unsur kemampuan kelompok yaitu : (a) perencanaan kelompok; (b) penyebaran informasi; (c) kerjasama kelompok; (d) kemampuan mentaati perjanjian; (e) pengembangan kader; (f) mengatasi keadaan darurat dan (g) meningkatkan rasa bahagia dan bangga anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. 1995. Sembilan puluh tahun penyuluhan pertanian di Indonesia. PT. Gramedia. Jakarta.
- Adjid, D. A. 1989. Penyuluhan pertanian dan pembangunan. kertas kerja Departement Pertanian. Jakarta.
- Aida V, S. H. 1995. Penyuluhan pembangunan Indonesia; menyongsong ada XXI. Puspa Swara. Jakarta.
- Anonimus. 1995. Pedoman bertanam sayuran dataran rendah. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Anonimus. 1997. Kota Balikpapan dalam angka. Bappeda Kota Balikpapan. Balikpapan.
- Anonimus. 2001. Laporan tahunan BPP Teritip Kec. Kota Balikpapan Timur. Balikpapan.
- Beal, I dan H Donelly. Jr. 1987. Membina pribadi dinamis kreatif. Gunung Jati. Jakarta.
- Cartwright, D. dan Alvin Zander. 1968. Group dynamic; research and theory. Harper and Row. New York.
- Cushway, B dan Derek Lodge. 1995. Organization behaviour and design. Elek Media Komputindo. Jakarta
- Denyer, J. C. 1972. Student guide to principle of management. The Zeus Press. Jakarta

- Etzioni, A. 1985. *Complex organization on power involvement and their correlation*. The Press of Glenoe. New York.
- Gibson, J.L. Ivancevich, J.M dan Donnelly, J.H. 1986. *Organization*, Alih bahasa : Djoerban Wahid; Organisasi dan manajemen : perilaku, struktur, dan proses. Erlangga. Jakarta.
- Gunawan, W. 1986. *Selayang pandang tentang organisasi*, Makalah : disampaikan pada Latihan Pengelolaan Kebun Percobaan. Badan Litbang Pertanian. Jakarta.
- Indrawijaya, dan Ibrahim A. 1978. *Perilaku organisasi*. Sinar Baru. Bandung.
- Kartini K. 1987. *Pemimpin dan kepemimpinan*. Rajawali Press. Jakarta.
- Katz, D dan Khan R.C. 1970. *The social phsycology of organization*. Wiley Eastens Private. New Delhi
- Koontz, H dan C Donnal dan H. Weichreich.1980. *Management*. Mc. Graw Hill Book Company. Tokyo.
- Kotler, P. 2004 *Manajemen pemasaran PT Indeks*. Jakarta.
- Loomis, C.P. 1964. *Social system, essay on their percistence*. D Van Nostrand Company. London.
- Mahmud, S. 1990. *Pengantar ekonomi mikro*. LP2ES. Jakarta.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan pembangunan pertanian*. UNS Press. Surakarta.
- Mc Carthy, EJ. dan WD Perreault. 1996. *Dasar-dasar pemasaran*. Erlangga. Jakarta.
- Mubyarto. 1994. *Pengantar ekonomi pertanian*. LP3ES, Jakarta.
- Nazaruddin. 1999. *Budidaya dan pengaturan panen; sayuran dataran rendah*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rogers, E.M. dan F. Soemaker. 1971. *Communication of innovation; A crossed cultural approach*. Sec. Edition. Three Free. New York.
- Saladin, D.J. 1991. *Unsur-unsur inti pemasaran dan manajemen pemasaran*. Mandar Maju, Bandung.
- Schein, Edger,H. 1993. *Psikologi organisasi*. Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta.
- Siagian, R. 2003. *Pengantar manajemen agribisnis*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Slamet, M. 1978. *Kumpulan bahan bacaan penyuluhan pertanian*. Edisi-III. IPB Bogor.
- Slamet, M. 1999. *Catatan kuliah organisasi, kepemimpinan dan kelompok*. Pascasarjana IPB Bogor.
- Slamet. 1978. *Kumpulan bahan bacaan penyuluhan pertanian*. IPB. Bogor.
- Soedijanto, P. 1980. *Organisasi, kelompok dan kepemimpinan*. PGP. IPTPP. Ciawi. Bogor.
- Soekamto, S. 1993. *Sosiologi suatu pengantar*. Rajawali Press. Yogyakarta.
- Soekartawi, Rusmadi dan Damajati, E. 1993. *Resiko dan ketidakpastian dalam agribisnis*. RajaGrafindo, Jakarta.
- Soewardi, H. 1980. "Kebangkitan kelompok tani". Pidato Pengukuhan Guru Besar Unpad. Bandung dalam Ilmu Sosiologi Pedesaan pada : Tanggal 6-Mei-1990. Di Aula Unpad. Bandung.
- Stewart Mitchel, A. 1998. *Empowering people*. Kanisius. Jakarta.
- Stoner, J.A.F. 1980. *Manajemen*. Prestice Hill.Inc. Philipiness.
- Suhardiyono, L. 1992. *Penyuluhan : Petunjuk bagi penyuluh pertanian*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Sutarto. 1985. *Dasar-dasar organisasi*. Gema Press. Yogyakarta.
- Suyatna, I. G. 1982. "Ciri-ciri kedinamisan kelompok sosial tradisional di Bali dan peranannya dalam pembangunan". Disertasi Program Pascasarjana. IPB. Bogor.

Tjiptono F. 1997. Strategi pemasaran. ANDI Yogyakarta.

Wahyusumidjo. 1984. Kepemimpinan dan motivasi. Ghalia Indonesia. Jakarta.